BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia saat ini semakin berkembang pesat, ditunjang oleh beberapa sektor salah satunya adalah sektor perusahaan nasional.Oleh karena itu persaingan antar perusahaan dalam orientasi terhadap laba hampir tidak ada celahnya. Bagi pengusaha untuk dapat melihat bagaimana perusahaan yang dikelola dapat berkembang bahkan bersaing adalah dengan cara melihat kinerja perusahaan dalam berbagai faktor salah satu yang terutama adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan secara umum dapat dilihat dalam laporan keuangannya.

Laporan keuangan suatu perusahaan harus dibuat oleh pihak manajemen secara teratur. Penyusunan, penganalisaan, dan pengevaluasian laporan keuangan perusahaan dianggap sebagai tanggungjawab dari para akuntan interen, akan tetapi data-data yang digunakan sebagai bahan pencatatan laporan keuangan ini haruslah didasari oleh bukti-bukti yang dinyatakan dalam keadaan dan jumlah yangsebenarnya. Jadi Laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan dari hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan, informasi yang diperoleh dari laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai salah satu bahan

pertimbangan pihak manajemen dalam mengambil keputusan agar nantinya kinerja perusahaan dapat lebih baik.

Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional Perusahaan secara maksimal. Tinggi atau rendahnya profitabilatas yang dimiliki Perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti modal kerja. Dalam melakukan kegiatan usahanya setiap Peerusahaan akan membutuhkan sumber daya salah satunya adalah modal kerja seperti : Kas dan Persediaan yang sudah dijelaskan sebelumnya. Menurut Pasaman dan Rusliaman,**"Modal merupakan dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi dan pengadaan aktiva**."[1]

Menurut Sartono (2001) dalam Rio Widiasmoro,**"Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri."**[2]Keuntungan atau laba perusahaan selalu menjadi perhatian utama para calon investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan.keuntungan atau laba itulah yang digunakan untuk memastikan apakah investasi suatu perusahaan akan memberikan keuntungan atau tingkat pengambilan yang diharapkan atau tidak. Profitabilitas merupakan suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu meghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima.

---

[1]Pasaman Silaban dan Rusli Aman, **Manajemen Keuangan.** Edisi Kedua: Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, Medan,2015.

[2]Rio Widiasmoro, **Pengaruh Perputaran Kas, Peputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas/Roa Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesi,** Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah, Vol.15, No.3,2017, hal. 54

Secara umum, tujuan profitabilitas untuk perusahaan atau pihak luar adalah menghitung atau mengukur keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, menilai posisi laba perusahaa di tahu sebelumnya dan tahun saat ini, menghitung pertumbuhan laba dari waktu ke waktu dan menilai jumlah dari laba bersih sesudah pajak dengan modal.

Profitabilitas memiliki manfaat yang sangat penting sebagai kriteria penilaian hasil operasi perusahaan dan dapat dipakai sebagai Analisis kemampuan mengahasilkan laba dan ditunjukkan untuk mendeteksi penyebab timbulnya laba atau rugi yang dihasilkan oleh suatu objek informasi dalam suatu periode tertentu, profitabilitas juga dapat dimanfaakan untuk menggambarkan kriteria yang sangat diperlukan dalam menilai suksesny suatu perusahaan dalam hal kapasitas dan motivasi dari manajemen.

Menurut Alan Maolana Isa :

> **Ada beberapa alat ukur yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas, yaitu :*Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE).*[3]**

Untuk mengetahui seberapa besar keuntungan (profitabilitas) yang akan dihasilkan oleh perusahaan , dalam penelitian ini profitabilitas di ukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA), karena *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan

---

[3]Alan Maolana Isa, **Pengaruh Peputaran Kas, Perputaran Piutang dan Peputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada perusahaan Sub Sektor Kabel Yang Terdaftar BEI**, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Bangsa, Bekasih, 2017, hal. 22

dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan.

Modal kerja merupakan investasi perusahaan jangka pendekseperti kas, piutang dan persediaan atau aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.mengingat pentingnya modal kerja didalam perusahaan,manajer keungan juga dituntut untuk harus dapat merencanakan dengan baik besranya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika perusahaan kelebihan modal kerja akan menyebabkan banyak dana yang yang mengganggu, sehingga hal ini dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian akibat penggunaan dana yang tidak efektif dan dapat memperkecil profitabilitas. Sedangkan apabila terjadi kecurangan modal kerja, maka akan menghambat kegiataan operasional perusahaan.

Adapun komponen kegitan modal kerja seperti kas, piutang dan persediaan. Untuk menentukan kebutuhan modal kerja yang akan digunakan perusahaan dalam kegitan operasionalnya, maka dapat dilihat dari perputaran masing masing modal kerja itu sendiri, seperti perputaran kas dan perputaran persediaan. Kas merupakan bentuk aktiva yang paling liquid di dalam neraca, karena kas merupakan aktiva lancar yang sewaktu waktu dapat digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.Kas sangat penting bagi perusahaan karena kas adalah unsur modal kerja dan bagian dari investasi.Menurut Riyanto (2001) dalamNina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati (2012), **“Semakin tinggi perputaran**

kas ini akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efesiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar."[4]

Komponen kedua adalah piutang. Dalam dunia usaha dengan persaingan yang sangat ketat salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mempertahankan yang akan menimbulkan piutang, yang merupakan kegiatan yang terjadi karena adanya penjualan secara kredit barang dagang atau jasa. Semakin banyak penjualan kredit maka semakin banyak jumlah piutang, dan laba yang akan diperoleh semakin besar. Oleh karena itu perusahaan harus dapat melakukan pengolahaan penjualan dengan baik untuk mencegah timbulnya kerugian. Namun pada penelitian ini komponen piutang tidak ikut diteliti karena untuk terjadinya piutang diperusahaan sub sektor perdagangan eceran sangat jarang terjadi.

Komponen selanjutanya adalah persediaan. Proses penjualan pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran tidak lepas dari pengaruh persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Persediaan merupakan pos aktiva lancar perusahaan yang nilainya cukup besar sehingga pos persediaan memiliki peran penting bagi perusahaan. Persediaan merupakan unsur yang aktif dalam kegiatan operasional perusahaan, karena jumlah persediaan dalam perusahaan selalu berubah karena adanya pengurangan untuk proses produksi yang akan dijual kepada konsumen. Dengan adanya manajemen dalam perusahaan yang baik dalam perusahaan, perusahaan dapat secepatnya mengubah dana yang tersimpan dalam bentuk persediaaan menjadi kas atau piutang melalui penjualan yang nantinya

---

[4]Nina Sufiani dan Ni Ketut Purnawati, **Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Paerputaran Paersediaan Terhadap profitabilitas,** jurnal akuntansi, hal.457,2011

akan menjadi laba perusahaan. Persediaan ini dapat dievaluasi dengan menghitung tingkat perputaran persediaan.Tingkat perputaran persediaan dapat dihitung dengan membagi jumlah harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan.

Menurut Raharja Putra (2009) dalam Nina Sufiana dan Nia KatutPurnawati (2012):

> **Semakin tinggi perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaan rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.**[5]

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas.Peneliti-peneliti tersebut diantaranya yang dilakuka oleh Irman Deni (2014) dengan judul "Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indoesia".

Hasil Penelitiannya :

> **Menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.**[6]

---

[5]Nina Sufianan dana Nia Katut Purnawati, **Op.cit**, hal.456

[6]Irman Deni, **Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indoesia**. Universitas Maritim Raja Ali Haji,2014,hal.16

Arum Puji Tri Lestari (2017) dengan judul "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"

Hasil penelitiannya adalah :

Dimana Perputaran Kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, Perputaran Persediaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitasdan Perputaran Piutang berpengaruh posotif dan signifikanterhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.[7]

Ayu Eka Pangesti (2013)dengan judul "Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas dan Likuiditas Pada Perusahaan".

Hasil penelitiannya adalah :

Menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan secara persial tidak berpengaruh terhadap profitabilas sedangkan perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.[8]

Dari hasi-hasil peneliti sebelumnya diperoleh adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti.Dengan adanya hasil perbedaan peneliti tersebut, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah menguji kembali komponen yang berpengaruh terhadap profitabilitas pada variabel perputaran kas dan perputaran persediaan.

---

[7]Arum Puji Tri Lestari, **Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,** Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2017, hal. 83

[8]Ayu Eka Pangesti, **Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas dan Likuiditas,** Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas,Surabaya, 2013, hal.71

Berdasarkan uraian di atas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang sama namun mengurangi satu variabel yakni perputaran piutang karena peneliti melakukan penelitan pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang dimana untuk terjadinya piutang sangat jarang. Penelitian ini berfokus pada perusahaan yang bergerak di sektor perdagangan eceran. Ada beberapa alasan yang mendorong dan memotivasi penulis ingin melakukan penelitian pada sektor ini. Pertama , perusahaan sektor perdagangan eceran memiliki potensi besar akan produk yang ditawarkan. Hal ini disebabkan produk yang ditawarkan merupakan produk yang di butuhkan oleh banyak orang. Kedua, sektor perdagangan eceran menawarkan kebutuhan dasar sehingga membuat konsumen akan melakukan pembelian secara terus menerus. Maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILATAS PADA PERUSAHAAN SUB SECTOR PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018".**

Tabel 1.1

Data Variabel perputaran kas perputaran persediaan dan ROA

Pada perusahaan sub secktor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI

(periode 2016-2018)

No	Kode Perusahaan	Perputaran kas			Perputaran persediaan			ROA (%)		
		2016	2017	2018	2016	2017	2018	2016	2017	2018
1	ACES	7,21	9,05	15,88	1,61	1,71	1,90	19,28%	18,28%	19,29%
2	AMRT	55,44	74,10	73,12	8,53	8,34	8,36	3,59%	3,42%	4,40%
3	CSAP	0,69	0,72	0,68	2,84	15,65	8,34	4,65%	5,27%	3,17%
4	DAYA	25,60	24,35	34,76	5,86	8,68	9,45	0,00%	2,09%	5,04%
5	ECII	36.69	26,91	25,53	2,17	25,53	12,12	1,71 %	0.52 %	19.93%
6	ERAA	4,77	31,31	17,11	0,23	0,67	0,82	8,32%	3,01%	0,12%
7	HERO	41.38	3.38	51.68	3.38	3.69	3.78	1.61 %	2.6 %	1.12 %
8	KOIN	50,11	54,70	31,69	7,30	7,18	1,69	4,60%	4,35%	5,37%
9	LPPF	54.05	1,83	4.71	1,83	4.00	2,15	41,57	35,14%	21.78 %
10	MAPI	41,14	24,08	13,26	4,08	4,15	4,07	0,57%	2,91%	9,50%
11	MIDI	71,82	9,25	32,67	4,67	6,29	4,57	4.60%	2,59%	3,20%
12	MKNT	8,09	7,53	7,84	4,41	4,33	4,54	8,79%	7,35%	7,80%
13	MPPA	26,36	20,20	3,91	25,36	2,81	0,57%	0,57%	22,91%	18,68%
14	RALS	21,80	21,92	21,46	7,65	7,70	5,98	5,48%	2,57%	1,21%
15	RANC	25,15	11,85	81,24	56,40	47,19	50,63	5,48%	4.69%	5,52
16	RIMO	3,86	3,57	3,12	2,71	2,76	2,76	1,54%	3,45%	10,36%
17	SONA	25,15	29,30	31,76	56,40	17,02	55,53	0,09%	4,74%	9,87%
18	TELE	15,99	18,55	27,12	6,67	5,26	0,05	5,71%	4,78%	5,32%
19	TRIO	81,33	11,58	10,88	14,98	16,82	6,20	11,7%	71,37%	8,82%

Sumber: **www.idx.co.id**, data diolah oleh peneliti (2019)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2018?
2. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2018?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti akan membatasi permasalahaan sehingga penelitian ini tidak terlalu luas cakupannya. Penelitian ini membahas bagaimana pengaruh perputaran kas perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Profitabilitas penelitian ini dihitung dengan menggunakan rasio*Return on asset* (ROA).*Return on asset* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksud untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *return on asset*(ROA) merupakan rasio yang diperoleh dengan membagi laba/rugi bersih dengan total aset. Perhitungan profitabilitas perusahaan menggunakan ROA karena dapat mengetahui secara efisien laba perusahaan.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah perputaran kas dapat mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2018.
2. Untuk mengetahui apakah perputaran persediaan dapat mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2018.

1.5 ManfaatPenelitian

Peneltian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memberikan masukan bagi perusahaan mengenai peningkata profitabilitasnya. Selain ini juga sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menentukan kebijakan apa yang dilakukan perusahaannya dalam pengambilan keputusannya.
2. Bagi Peneliti

   Untuk menambah informasi, pengetahuam, serta pemahaman mengenai perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran.Selain itu juga mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa kuliah, sehingga dapat dijadikan bekal jika penulis telah berada dalam dunia kerja.

1.6 Sistematis Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan dalam lima bagian.

Bab I Pendahuluan

Pada bab pendahuluan akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab tinjauan pustaka membahas mengenai teori-teori yang menunjang penulisan/penelitian, yang dapat diperkuat dengan menunjukkan hasil penelitian sebelumnya.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab metode penelitian akan dijelaskan mengenai rancangan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, variabel penelitian dan defenisi operasional variabel, serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab hasil penelitian dan pembahasan akan dijelaskan mengenai deskripsi objek penelitian serta analisis data dan pembahasan yang dilakukan, sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bab kesimpulan dan saran akan dijelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori Dasar

2.1.1 *Signaling Theory*(Teori Sinyal)

> Menurut Brigham dan Houston (2006) dalam Neneng Septian (2018):**Teori sinyal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahan untuk memberikan petunjuk kepada investor mengenai bagaimana cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan. Teori sinyaling menyatakan bahwa suatu kenaikan deviden merupakan sinyal bagi para investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan penghasilan yang baik dimasa yang akan datang.**[9]

Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer unuk mengurangi asimetri informasi.

2.1.2 *Pecking Order Theory* (Struktur Modal)

MenurutFabozzi dan Peterson (2000) dalam Joedith Monika dan Muthia Pramesti (2017) :

> **Struktur modal adalah kombinasi dari utang dan ekuitas yangdigunakan untuk operasional perusahaan.Keputusan manajer perusahaan dalammempertimbangkan struktur modal adalah salah**

[9]Neneng Septian, **Pengaruh Perputaran Kas, Peputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan**, Jurnal Akuntansi, 2017,hal.3

satu dari banyak faktor yang mempengaruhi aktivitas operasionalperusahaan.[10]

Menurut Hanafi (2017) dalam Neneng Septian (2018), **"Manajer akan berfikir dalam kerangka *tradeoff* antara penghematan pajak dan biaya kebangkrutan dalam penentuan struktur modal merupakan implikasi dari teori *tradeoff*".**[11]Pengamatan yang dilakukan oleh Donald Donalson Tahun 1961 menunjukkan bahwa perusahaan di amerika serikat yang mempunyai keuntungan tinggi ternyata cenderung menggunakan hutang yang rendah.

2.2 Pengertian Profitabilitas

Sebelum mengambil keputusan seorang manejer kuangan harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana kondisi keuangan perusahaan saat itu.Kondisi keuangan perusahaan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan dapat dijadikan pertimbangan manejer keuangan dengan melakukan analisis terlebih dahulu terhadap laporan keuangan tersebut. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada sebuah perusahaan akan meningkatkan daya saing antara perusahaan.

Profitabilitas dinilai sangat penting, karena untuk melangsungkan hidup suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan atau *profitable.*tanpa keuntungan maka sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting.Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpin, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi

---

[10]Joedith Monika dan Muthia Pramesti, **Pengujian *Pecking Order Theory* terhadap Perusahaan**
Surplus Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Teknologi Manajemen, 2017, hal.3
[11]Neneng Septian, **Op.Cit**,hal.3

profitabilitasnya yang diperoleh oleh perusahaan maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan.

Menurut Amran Manurung dan Halomoan Sihombing, " **Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya."**[12]

Menurut Melani Henia:

> **Profitabilitas adalah suatu pengukuran dan penghasilan atau income yang tersedia bagi pemilik perusahaan. Return on asset (ROA) merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan.**[13]

Dengan kata lain menurut Ikhsan dan Priantara dalam jurnal penelitian Irma Deni, rasio profitabilitas adalah sumber daya dan aktiva yang dibuat tersedia bagi manajemen untuk menghasilkan penjualan, pendapatan, penghasilan operasi dan rasio ini juga menunjukkan efektifiraas manajemen dalam mengunakan aktiva selama periode operasi. Menurut kasmir, menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan hal ini ditujukan dari laba yang diperoleh dan pendapatan investasi. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dari proses kegiatan bisnis perusahaan melalui berbagai keputusan dan kebijakan manajemen.

---

[12]Amran Manurung dan Halomoan Sihombing, **Analisa Laporan Keuangan**, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2018, hal. 131

[13]Helani Henia, **Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di BEI**, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2018, hal. 13

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keungan, terutama di dalam laporan keungan neraca dan laporan laba rugi.Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi.Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

2.2.1 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Tujuan pengunaa profitabilitas bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan menurut Kasmir dalam Arum Puji Tri Lestari (2017):

1. **Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.**
2. **Untuk menilai posisis laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.**
3. **Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.**
4. **Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.**
5. **Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang telah digunakan, baik modal pinjaman atau modal sendiri.**[14]

Sementara itu, manfaat yang diperoleh yaitu:

1. Untuk mengetahui besarnya laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah laba dengan modal sendiri.

[14]Puji Tri Lestari, **Op.cit**.hal.12

5. Untuk mengetahui produktivitas dari seluruh perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman baik modal sendiri.

2.2.2 Jenis-jenis Rasio Profitabilas

Terdapat jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keungan perusahaan dalam satu periode terntentu atau untuk beberapa periode. MenurutKasmir (2011:199) **"menjelaskan bahwa dalam praktinya jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan adalah:**

1. **Profit margin (profit margin on sale)**
2. **Laba per lembar saham**
3. **Return on Equity (ROE)**
4. **Return on Asset (ROA)**[15]

1. Profit Margin (profit margin on sale)

Profit margin on sale atau Ratio Profit Margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin.

Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$\text{Profit margin} = \frac{penjualanBersi - HargapokokPenjualan}{Sales}$$

[15]Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama**, Cetakan kedua: Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hal. 199

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini digunakan untuk penetapan harga pokok penjualan.

2. Untuk margin laba bersih dengan rumus:

Net Profit Margin = $\frac{\boldsymbol{EarningAfterintersandTax\ (EAIT)}}{\boldsymbol{Sales}}$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

2. Laba Per Lembar Saham

Rasio per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham menungkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak.Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas. Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba per lembar saham} = \frac{\text{laba saham biasa}}{\text{Saham Biasa Yang Beredar}}$$

Apabila didalam perusahaan tersebut, di samping saham biasa, juga terdapat saham prioritas, kita dapat menentukan mana yang menjadi hak pemegang saham prioritas setelah dikurangkan dari laba yang diperoleh.Baru kemudian menghitung laba per lembar masing-masing saham.

3. Return on Equity (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.Semakin tinggi rasio ini, semakin baik.Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari return on equity (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\textbf{Return on Equity (ROE)} = \frac{\textbf{\textit{Earning After Inters and Tax}}}{\textbf{\textit{Equity}}}$$

4. Return on Asset (ROA)

Return on asset (ROA) yang sering disebut juga return on investment merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio sering dilihat karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam 15 menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Asset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan

harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan menurut Kasmir,**"Return on Investment (ROI) atau sering disebut juga Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan."**[16]

$$\textbf{Return on Aset (ROA)} = \frac{\textit{Laba bersih setelah pajak}}{\textit{Total Aset}}$$

Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asetyang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas peusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap jumlah dana yang tertanam dalam totl aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Besarnya ROA akan berubah jika ada perubahan laba bersih atau total aset, baik masing masing atau kedua-duanya. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau kedua-duanya dalam rangka usaha untuk memperbesar ROA.Usaha mempertinggi ROA dengan memperbesar laba usaha adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi sfesiensi di sektor produksi, penjualan dan administrasi. Usaha untuk mempertinggi ROA dengan memperbesar total

[16]**Ibid**, hal. 201

aset adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

2.3 Perputaran Kas

Kas merupakan aktiva paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likwiditasnya. Tetapi suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likwiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya over investment dalam kas dan berarti pula bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas.jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar, tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan (rentabilitas) tanpa memperhatikan likwiditas akhirnya perusahaan itu akan dalam keadaan likwid apabila ada sewaktu-waktu ada tagihan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan, oleh karena itu kas harus direncanakan dan 17 diawasi dengan baik, baik penerimaannya (sumber-sumbernya) maupun penggunaannya (pengeluarannya).

Menurut Jumingan,**sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari:**

1. **Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud (intangible assets); atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.**
2. **Penjualan atau adanya emisi saham maupun adan ya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.**

3. **Pengeluaran surat tanda bukti utang, baik jangka pendek (wesel) maupun utang jangka panjang (utang obligasi, utang hipotik, atau utang jangka panjang yang lainnya) serta bertambahnya utang yang diimbangi dengan penerimaan kas.**
4. **Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan penerimaan kas pembanyaran, berkurangnya persediaan barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai, adanya penurunan surat berharga (efek) karena adanya penjualan dan sebagainya.**
5. **Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau dividen dari investasinya, sumbangan ataupun hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.**[17]

Adapun penggunaan atau pengeluaran kas dapat disebabkan oleh adanya transaksi-transaksi sebagai beikut:

1. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta pembelian aktiva tetap lainnya.
2. Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengembalian kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
3. Pelunasan pembayaran angsuran utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.
4. Pembelian barang dagangan secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian supplies kantor, pembayaran sewa, bunga,

[17]Jumingan, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Kedua: Bumi Aksara, Jakarta,2008,hal.97

premi asuransi, advertensi, dan adanya persekot- persekot biaya maupun persekot pembelian.

5. Pengeluaran kas untuk pembayaran dividen (bentuk pembagian laba lainnya secara tunai), pembayaran pajak, denda-denda, dansebagainya.

Menurut Kasmir,rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\textbf{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\textbf{\textit{Penjualan Bersih}}}{\textbf{\textit{Modal Kerja Bersih}}}$$

Rata-rata kas dapat dihitung dengan kas tahun sebelumnya ditambah dengan kas tahun ini dibagi dua.Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan.Oleh karena itu, kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik dari segi penerimaan dan pengeluarannya.

2.4 Perputaran Persediaan

Persediaan yang dapat diklasifikasikan menjadi (1) pasokan, (2) bahan baku, (3) barang dalam proses, dan (4) barang jadi, adalah bagian dari hampir seluruh operasi bisnis. Seperti halnya dengan piutang, tingkat persediaan akan sangat tergantung pada penjualan. Akan tetapi, berbeda dengan piutang yang bertambah setelah penjualan terjadi, persediaan harus dibeli sebelum penjualan terjadi.Ini adalah perbedaan yang sangat penting, dan perlunya peramalan penjualan sebelum menentukan tingkat persediaan sasaran menjadikan manajemen persediaan sebagai aktivitas yang sulit untuk dilakukan. Selain itu, karena kesalahan-kesalahan dalam penentuan tingkat persediaan dapat dengan cepat menyebabkan terjadinya kehilangan penjualan maupun biaya penyimpanan yang

berlebihan, manajemen persediaan memiliki arti penting yang sama dengan tingkat kesulitannya.

Menurut Kasmir,**perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode**.[18] Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (inventory turn over). Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun.Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya.

Cara menghitung rasio perputaran persediaan dilakukan dengan dua cara yaitu: pertama, membandingakan antara harga pokok barang yang dijual dengan nilai persediaan, dan kedua, membandingkan antara penjualan nilai persediaan. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik.Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk.Hal ini mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

Cara menghitung rasio perputaran persediaan dilakukan dengan dua cara yaitu: *pertama*, membandingakan antara harga pokok barang yang dijual dengan nilai persediaan, dan *kedua*, membandingkan antara penjualan nilai persediaan. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik.Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan

[18]Kasmir, **Op.Cit**, hal. 180

yang menumpuk.Hal ini mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

Dalam suatu perusahaan, persediaan adalah merupakan salah satu unsur yang paling aktif perusahaan.Ambarwati**mengklasifikasikan persediaan menjadi tiga kategori yaitu sebagai berikut:**

1. **Raw Material adalah persediaan bahan mentah yang digunakan perusahaan sebagai langkah awal proses produksi. Misalnya, besi yang digunakan dalam perusahaan penghasil baja atau kapas dalam industri garmen.**
2. **Work-in-proses adalah persediaan barang setengah jadi, atau barang yang masih dalam proses menuju barang jadi. Berapa porsinya dalam membutuhkan persediaan tergantung dari lamanya proses produksi.**
3. **Finish goods adalah persediaan barang jadi yang siap untuk dijual.**[19]

Dalam kaitannya kategori persediaan tersebut, terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan yaitu :*pertama*, ada kerancuan dalam memandang jenis persediaan. Kadang perusahaan memandang *raw material* sebagai *finish goods* bagi perusahaan lainnya. *Kedua*, adanya variasi jenis persediaan dapat berbeda maslah likuiditasnya.Misalnya, bahanmentah secara relatif dapat ditukar dalam bentuk kas, dilain pihak barang setengah jadi sangat sulit untuk ditukar dengan uang tunai. Sedangkan untuk barang jadi, likuiditasnya tergantung dari bentuk dan karakteristik produknya. Ketiga, adanya perbedaan dan pemisahaan ketiga jenis persediaan tersebut karena ketiganya memang tidak saling sama. Misalnya, jumlah permintaan barang jadi tidak ada kaitannya dengan permintaan bahan mentah dan barang setengah jadi.

---

[19]Ambarwati**, Manajemen Keungan Lanjut**, Edisi Satu, Cetakan Pertama: Gaharu Ilmu, Yogyakarta, hal. 142

2.5 Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penulis mencantumkan penelitian terdahulu, terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini adalah sebagai berikut:

a. Irman Deni (2014) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indoesia." Dari penelitian tersebut di temukan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
b. Arum Puji Tri Lestari (2017) Melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
c. Menurut Ayu Eka Pangesti (2013) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Perputaran Kas, dan Persediaan Terhadap Profitabilitas dan Likuiditas (Studi Empiris Pada Perusahaan *Tekstil & Garment* yang Terdaftar di BEI)." Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas."

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Irman Deni (2014)	Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indoesia.	Variabel Indevenden: Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan. Variabel Dependen: profitabilitas	1. perputaran kas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 2. perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2	Arum Puji Tri Lestari (2017)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Indevenden: Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang. Variabel Dependen: profitabilitas	1. Perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas 2. perputaran persediaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas
3	Ayu Eka Pangesti (2013)	Pengaruh Perputaran Kas, dan Persediaan Terhadap Profitabilitas dan Likuiditas (Studi Empiris Pada	Variabel Indevenden: Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan. Variabel Dependen:	1. perputaran kas secara persial tidak berp engaruh terhadap profitabilitas

		Perusahaan *Tekstil & Garment* yang Terdaftar di BEI)	Profitabilitas dan likuiditas	2. perputaran persediaan secara persial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.”

2.6 Kerangka Teoritis

Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas, peneliti menyusun kerangka pikiran penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

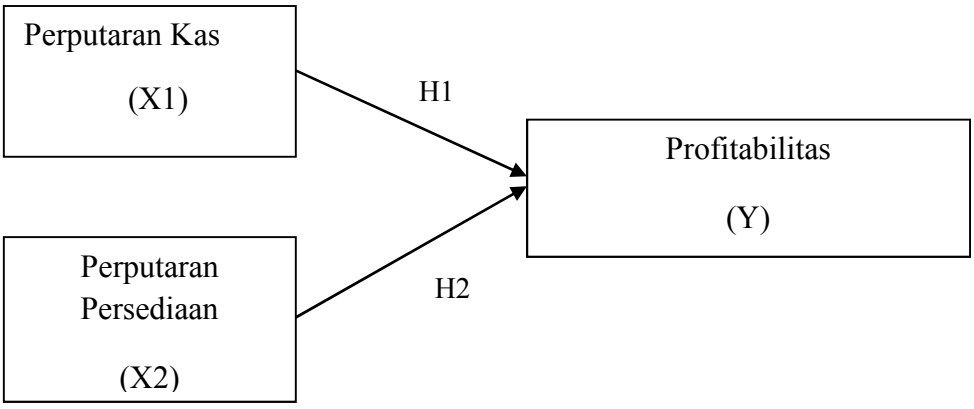

Berdasarkan uraian teori yang telah dikemukakan sebelumnya dan tinjauan dari peneliti terdahulu, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan kedalam satu kerangka pikiran tersebut. Penelitian ini dilakukan

dengan tujuan untuk menguji pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

2.7 Hipotesis Penelitian

Menurut Puguh Suharso, "**Hipotesis bisa diartikan sebagai proporsi atau hubungan antara dua atau lebih konsep variabel (generalisasi konsep) yang harus diuji kebenarannya melalui penelitian empiris**".[20]Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

2.7.1 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas (ROA)

Kas merupakan aktiva paling likuit atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitasnya. Dalam hal ini termasuk pula pengertian simpanan uang yang berada di bank yang setiap saat dapat diambil atau digunakan. Menurut Martini dan Sugiharto (2005) dalam Andi Julfikar Syukrihadi (2017) **"jumlah kas dalam perusahaan sebaiknya jangan terlalu besar karena semakin banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitasnya".**[21]Riyanto (2001) dalam Yocky Ardiansyah Mulyana (2013) mengatakan **"Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, hal ini berarti semakin tinggi efisiensi**

---

[20]Puguh Suharso, **Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis: Indeks**, 2009, hal. 46

[21]Andi Julfikar Syukrihadi, **Pengaruh Perputaran Kas dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Konstruksi Yang Listing Bursa Efek Indonesia**: *Article Text*, Universitas Muslim Indonesia, hal. 469

penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar."[22]Berdasarkan uraian diatas dikembangkan Hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI.

2.7.2 Pengaruh Peputaran Persediaan Terhadap Profitabilita (ROA)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang di tanam dalam persediaan*(inventory)* ini berputar dalam satu periode. Menurut Martini dan sugiharto (2005) dalam Andi Julfikar Syukriadi (2017) **"penetapan investasi dalam persediaan akan berpengaruh terhadap keuntungan yang akan diperoleh perusahaan."**[23]Munawir (2004) dalam Nina Sufiani dan Ni Ketut Purnawati (2011) mengatakan **"Semakin tinggi perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang di sebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selerah konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut."**[24]

Persediaan diadakan apabila keuntungan diharapkan dari persediaan tersebut hendaknya lebih besar dari pada biaya-biaya yang ditimbulkannya. Maka periode perputaran persediaan ini perlu diperhatikan untuk mrngetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghabiskan persediaan

---

[22] Yocky Ardiansyah Mulyana, **Pengaruh Perputaran Kas dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013,** Jurnal Manajemen, 2013,hal.7

[23]**Ibid**,hal. 469

[24] **Ibid**,hal.458

dalam proses produksinya. Berdasarkan uraian diatas dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H_2 : Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana dari struktur penelitian yang mengarahkan proses dan hasil penelitian sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien, dan efektif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah disain penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antarvariabel. Penelitian ini menguji pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

3.2 Populasi dan sampel penelitian

Menurut Mudrajad Kuncoro (2013)**"populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian".**[25]Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018 yang berjumlah 25 perusahaan.

Menurut Sugiyono (2009):

[25]Mudrajad Kuncoro, **"Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi",** Erlangga, 2013, hal.118

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".[26]

Menurut mudrajad Kuncoro (2013) **"sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian".**[27] Penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu teknik mengambil sampel dengan menyesuaikan diri berdasarkan kriteria atau tujuan tertentu. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel penelitian adalah:

1. Perusahaan yang digunakan dalam sampel penelitian ini merupakan jenis perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018
2. Perusahaan tersebut tidak mengalami delisting pada Tahun 2016-2018 dan 2018
3. Perusahaan Tersebut mempublikasikan Laporan Keungan yang lengkap terutama Laporan Laba Rugi dan neraca yang telah di audit selama Tahun 2016- 2018

Dari perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai 2018 terdapat 25 perusahaan subsektor Perdagangan Eceran dari tahun 2016 sampai 2018.

Tabel 3.2

Daftar Populasi Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran tahun 2016 sampai 2018

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indoesia Tbk
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3	CENT	Centratama Telekomunikasih Indonesia Tbk
4	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
5	DAYA	Duta intidaya Tbk
6	ECII	Electronic City Indonesia Tbk

[26]Sugiyono**,"Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif Dan R&D",** Alfabeta, Bandung, 2009, hal.83
[27]Mudrajat Kuncoro, **Op.Cit**, hal. 122

7	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
8	GLOB	Global Teleshop Tbk
9	GOLD	Golden Retailindo Tbk
10	HERO	Hero Supermarket Tbk
11	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk
12	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk
13	LPPF	Matahari Department Store Tbk
14	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
15	MCAS	M Cash Integrasi Tbk
16	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
17	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
18	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
19	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
20	RANC	Supra Bogo Lestari Tbk
21	RIMO	Rimo Internation Lestari Tbk
22	SKYB	Skybee Tbk
23	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk
24	TELE	Tiphone Mobile Indenesia Tbk
25	TRIO	Trikomsel Oke Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Dari 25 populasi perusahaan subsektor perdagangan eceran dari tahun 2016 - 2018, terdapat 19 perusahaan subsektor perdagangan eceran dari tahun 2016-2018 sebagai sampel peneliti, yaitu:

TABEL 3.3

DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indoesia Tbk
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
4	DAYA	Duta intidaya Tbk
5	ECII	Electronic City Indonesia Tbk

6	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
7	HERO	Hero Supermarket Tbk
8	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk
9	LPPF	Matahari Department Store Tbk
10	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
11	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
12	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
13	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
14	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
15	RANC	Supra Bogo Lestari Tbk
16	RIMO	Rimo Internation Lestari Tbk
17	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk
18	TELE	Tiphone Mobile Indenesia Tbk
19	TRIO	Trikomsel Oke Tbk

Sumber: www.idx.co.id

TABEL 3.4

DAFTAR PERUSAHAAN YANG TIDAK MEMENUHI KRITERIA *PURVOSIVE SAMPLING*

1	CENT	Centratama Telekomunikasih Indonesia Tbk
2	GLOB	Global Teleshop Tbk
3	GOLD	Golden retailindo Tbk
4	KIOS	Kioson Komersil Indonesia Tbk
5	MCAS	M Cash Integrasi Tbk
6	SKYB	Skybee Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Mudrajat Kuncoro (2013) **"data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak lain".**[28]Sumber data dalam penelitian ini adalahlaporan keungan perusahaan sub sector perdagangan eceran yang

[28]**Ibid**, hal. 148

terdaftar di Brsa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2018 yng diambil dari Bursa Efek Indonesia dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi, yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasi, dan menganalisis data sekunder yang terkait denganlingkup penelitian ini. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu:

1. Tahap pertama, dilakukan melalui studi pustaka yakni pengumpulan data pendukung berupa literatur, jurnal, penelitian terdahulu dan laporan yang dipublikasikan untuk mendapat gambaran dari masalah yang akan diteliti.
2. Tahap kedua, dilakukan melalui pengumpulan data sekunder melalui fasilitas internet dengan mengakses situs resmi yang berisi laporan keungan tahunan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 sampai 2018.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Dependen (terikat)

Menurut sangkot Nasution (2017) **"ialah variabel yang dijadikan sebagai faktor yang dipengaruhi oleh sebuah atau sejumlah variabel lain".**[29]

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas.

[29]Sangkot Nasution, **Variabel Penelitian,** Jurnal terbiah volume. 05, nomor. 02, 2017, hal. 2

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya.

3.5.2 Variabel Independen (Bebas)

Menurut sangkot Nasution (2017) **"Ialah Variabel yang berperan memberi pengaruh kepada variabel lain".**[30]

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Perputaran kas dan perputaran persediaan. Perputaran kas adalah perbandingan antaracpenjualan dengan jumlah rata-rata kas. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode.

Definisi operasional merupakan penjabaransuatu variabel kedalam indikator-indikator, dengan adanya definisi operasional pada variabel yang dipiih dan digunakan dalam penelitian ini maka lebih mudah untuk diukur, dan variabel tersebut sebagai berikut.

Tebel 3.4

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Profitabilitas (Y)	Perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$	Rasio

[30]**Loc.cid**

Perputaran Kas (X1)	Perbandingan antara penjualan bersih dengan rata-rata kas	Perputaran kas= $\frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata kas}}$	Rasio
Perputaran Persediaan (X2)	Perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan	Perputaran persediaan= $\frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$	Rasio

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisi statistik dengan menggunakan software SPSS. Penggunaan metode analisis regresi dalam penguian hipotesis, terlebih dahulu diuji apakah model tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi: Uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas dan uji auto korelasi.

3.6.1 Pengujian Asumsi Klasik

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah dengan melihat histogram maupun grafik. Dalam pengambilan keputusan adalah:

1. Jika ada data menyebar disekitar data diagonal dan mengikuti arah garis histograf menuju pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari data diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal atau garis histograf tidak menunjukkan alpha distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi dapat ditemukan dari model toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Tolerance mengukur variabelitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF=1/tolerance) dan menunjukan adanya kolonieritas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai.

3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas melihat apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan dengan mengamati pola tertentu pada grafik scatterplot, dimana bila ada titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menganalisis apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan t-1 atau sebelumnya. Pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (DW-test). Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_{1:}$ Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

$H_{2:}$ Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

a. Bila nilai Durbin-Watson terletak antara batas atas dan Upper Bound dan 4-DU, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
b. Bila nilai Durbin-Watson lebih rendah dari pada batas bawah atau Lower Bound (DL), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
c. Bila nilai Durbin-Watson lebih besar dari pada (4-DL), maka koefisian autokorelasi lebih kecil dari nol, berarti ada autokorelasi negatif.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis akan diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Regresi inibertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan berikut:

$$\mathbf{Y=a + b_1X_1 + b_2X_2 + e}$$

Y = Variabel dependen, yakni profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Retur On Asset* (ROA).

a = Konstan, intersep populasi Y, perpotongan garis regresi dengan sumbu y.

b_1, b_2 = Koefisien regresi, kemiringan dari regresi, untuk mengukur kenaikan atau penurunan y setiap perubahan satu-satunya x terhadap y kalau x satu unit.

X_1 = Variabel perputaran kas

X_2 = Variabel perputaran persediaan

e = Error

Adapun pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. **Uji Parsial (uji t)**

   Uji t dilakukan untuk menguji koefisian regresi secara parsial dari variabel indenpendennya. Atau dengan kata lain menenjukkan seberah jauh pengaruh satu variabel indenpenden dalam menerangkan variabel devenden. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan kebebasan df = (n-k-1), dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel.

2. **Koefisien determinasi**

   Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel devenden. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel independen dalam model regresi dengan menerangkan variabel devenden. sebaliknya R^2 yang mendekati 0 maka semakin lemah variabel indevenden dalam menerangkan variabel dependen.